

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk. periode Februari 2021 sampai Desember 2025. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi yang diproyeksikan dengan Logaritma Natural Inflasi (LN Inflasi) memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,255823, nilai tengah sebesar 1,269761, nilai maksimum sebesar 1,938742, dan nilai minimum sebesar -0,094311. Perkembangan inflasi selama periode Februari 2021 sampai Desember 2025 menunjukkan pola fluktuatif, yaitu relatif rendah pada tahun 2021, meningkat tajam pada tahun 2022, kemudian menurun secara bertahap pada tahun 2023 dan 2024, serta kembali bergerak naik pada akhir tahun 2025 setelah sempat mengalami deflasi.
2. Variabel nilai tukar rupiah yang diproyeksikan dengan Logaritma Natural Nilai Tukar Rupiah memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,638698, nilai tengah sebesar 9,639196, nilai maksimum sebesar 9,730383, dan nilai minimum sebesar 9,549879. Nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada April 2025, sedangkan nilai tukar rupiah terendah terjadi pada Februari 2021. Secara keseluruhan, nilai tukar rupiah selama periode penelitian

menunjukkan tren cenderung meningkat, yang berarti rupiah mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat.

3. Variabel harga emas dunia yang diproyeksikan dengan Logaritma Natural Harga Emas Dunia memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,429677, nilai tengah sebesar 5,343769, nilai maksimum sebesar 5,977239, dan nilai minimum sebesar 5,183636. Harga emas dunia tertinggi terjadi pada Desember 2025, sedangkan harga emas dunia terendah terjadi pada Oktober 2022. Secara keseluruhan, harga emas dunia pada periode Februari 2021 sampai Desember 2025 menunjukkan tren kenaikan, terutama pada tahun 2024 sampai 2025.
4. Variabel *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang diproyeksikan dengan Logaritma Natural *Return On Assets* (LN ROA) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,131453, nilai tengah sebesar 0,131028, nilai maksimum sebesar 0,190620, dan nilai minimum sebesar 0,086178. Nilai ROA tertinggi terjadi pada Juni 2025 sebesar 0,21%, sedangkan ROA terendah terjadi pada Desember 2021 sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk. selama periode penelitian mengalami fluktuasi.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam jangka pendek. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 0,497169 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,006, serta nilai probabilitas sebesar 0,6211 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H01 diterima

dan H_{a1} ditolak. Meskipun koefisien inflasi menunjukkan arah positif sebesar 0,007683, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan ROA. Artinya, perubahan inflasi selama periode penelitian belum menjadi faktor utama yang memengaruhi ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dalam jangka pendek.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam jangka pendek. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar -0,001259 yang nilai absolutnya lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,006, serta nilai probabilitas sebesar 0,9990 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Koefisien nilai tukar rupiah sebesar -0,000269 menunjukkan arah hubungan negatif, artinya kenaikan nilai tukar atau pelemahan rupiah cenderung menurunkan ROA. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga perubahan nilai tukar rupiah belum mampu menjelaskan perubahan ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dalam jangka pendek.
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dalam jangka pendek. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 0,018298 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,006, serta nilai probabilitas sebesar 0,9855 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Koefisien harga emas sebesar 0,001298 menunjukkan arah hubungan positif. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara

statistik, sehingga kenaikan atau penurunan harga emas belum mampu memengaruhi perubahan ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dalam jangka pendek.

8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Error Correction Model* (ECM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dalam jangka pendek. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistic sebesar 14,80671 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,492100 menunjukkan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan perubahan ROA sebesar 49,21%, sedangkan sisanya sebesar 50,79% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai ECT1 sebesar -0,933367 dengan probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan adanya proses penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 93,34% pada periode berikutnya. Dengan demikian, meskipun inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, model ECM yang mencakup variabel makroekonomi dan ECT1 secara bersama-sama tetap memiliki peran dalam menjelaskan perubahan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk, selama periode Februari 2021 sampai Desember 2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk., disarankan untuk tetap memperhatikan kondisi makroekonomi, khususnya inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas, meskipun secara parsial ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini karena secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu, BSI perlu memperkuat manajemen risiko, menjaga kualitas pembiayaan, mengelola likuiditas, serta meningkatkan efisiensi operasional agar profitabilitas tetap stabil di tengah perubahan kondisi ekonomi.
2. Bagi investor dan nasabah, disarankan untuk tidak hanya melihat perubahan inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas secara terpisah dalam menilai kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Investor dan nasabah juga perlu memperhatikan faktor internal bank, seperti pertumbuhan aset, kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan stabilitas laba. Dengan demikian, keputusan investasi maupun penggunaan layanan perbankan dapat dilakukan secara lebih tepat dan tidak hanya bergantung pada kondisi makroekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi ROA, seperti Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO, Dana Pihak Ketiga (DPK), atau BI Rate. Hal ini karena masih terdapat

50,79% faktor lain di luar model penelitian yang dapat menjelaskan perubahan ROA. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau metode analisis lain agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif.